Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan

Effect of Election Smart Home Program on Community Political Participation at the Office of the General Election Commission of Medan City

Milan Alfianni Zega¹⁾, Indra Muda¹⁾, Beby Masitho¹⁾ & Agung Suharyanto²⁾*

1) Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area, Indonesia

2) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: Mei 2019; Disetujui: Juni 2019; Dipublish: Juni 2019

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu apakah program rumah pintar pemilu mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat (studi kasus pada kantor komisi pemilihan umum Kota Medan), dan untuk mengetahui apakah program rumah pintar pemilu mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat (studi kasus pada kantor komisi pemilihan umum Kota Medan). Bentuk penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat). Penelitian ini dilakukan di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara rumah pintar pemilu terhadap partisipasi politik masyarakat di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan R-Square yaitu sebesar 0.219 atau sama dengan 21.9% yang berarti terdapat hubungan antara variabel Rumah Pintar Pemilu (X) terhadap variabel Partisipasi Politik Masyarakat (Y). Hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP) di Kota Medan adalah untuk menaikkan tingkat partisipasi masyarakat di Kota Medan. Dengan hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP) di Kota Medan, diharapkan masyarakat bisa datang berkunjung sebagai bentuk partisipasi dari masyarakat untuk menjawab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Rumah Pintar Pemilu, Partisipasi Politik Masyarakat

Abstract

Aim and scope that research is namely whether the election smart home program has an influence on community political participation (case studies at the Medan city electoral commission office), and to find out whether election smart home programs have an influence on community political participation (case studies at the commission office Medan city elections). The form of this study is to use descriptive research with a quantitative approach with the aim of knowing the effect of variable X (free) with variable Y (bound). This research was conducted at the General Election Commission of Medan City. While data collection is done by distributing questionnaires, interviews and observations. The results of the study showed that there was an influence between the electoral smart actions towards public political participation in the General Election Commission of Medan City. This can be seen from the calculation of R-Square which is equal to 0.219 or equal to 21.9%, which means that there is a relationship between the Election Smart House variable (X) on the variable Political Participation of the Community (Y). The presence of Election Smart House (RPP) in Medan City is to increase the level of community participation in the city of Medan. With the presence of the Election Smart House (RPP) in the city of Medan, it is expected that the community can come to visit as a form of community participation to answer the low level of community participation.

Keywords: Election Smart House, Community Political Participation

How to Cite: Zega, M.A. Muda, I. Batubara, B.M. & Suharyanto, A. (2018). Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan, *PERSPEKTIF*, 7 (2): 60-65.

*Corresponding author:

ISSN 2085-0328 (Print)

E-mail: agungsuaharyanto@staff.uma.ac.id

PENDAHULUAN

Rumah Pintar Pemilu (RPP) adalah sebuah wadah baru yang dibuat oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mendekatkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada semua tingkatan dengan seluruh stakeholder Pemilu dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Dengan adanya Rumah Pintar Pemilu (RPP) ini masyarakat dapat menjadikan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai sumber informasi dan sumber ilmu tentang Demokrasi dan Kepemiluan. Rumah Pintar Pemilu (RPP) juga didukung oleh keberadaan ruang visualisasi, ruang simulasi, ruang diskusi, dan perpustakaan yang nyaman dan sangat memadai.

Hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP) di Kota Medan adalah untuk menaikkan tingkat partisipasi masyarakat di Kota Medan. Dengan hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP) di Kota Medan, diharapkan masyarakat bisa datang berkunjung sebagai bentuk partisipasi dari masyarakat untuk menjawab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No.15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum, komisi pemilihan umum diberikan wewenang dan kewajiban untuk mendirikan rumah pintar pemilu yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan dalam pemilihan umum. Dalam pelaksanaan tugas wewenang dan kewajiban untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan dalam pemilihan umum, komisi pemilihan umum membangun rumah pintar pemilu sebagai wujud pelayanan pendidikan pemilu kepada masyarakat.

Partisipasi politik adalah suatu kegiatan dari warga negara baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh individu-individu maupun secara kelompok secara spontan maupun secara dimobilisasi. Partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah. (Kusmanto, 2013). Partisipasi politik adalah bagian penting dalam kehidupan politik suatu negara, terutama bagi negara yang menyebut dirinya sebagai negara demokrasi, partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting (Suharyanto, 2014). Pentingnya partisipasi politik masyarakat

berkaitan dengan hak dan kewajiban individu atau kelompok sebagai warga negara dalam menggunakan segala sumber daya sosialnya untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemerintah (Susi & Adelita, 2015)

Namun demikian partisipasi politik masyarakat terhadap pemilihan umum mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 terus mengalami penurunan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan turunnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum adalah apatisme, tidak terdaftar sebagai calon pemilih, tempat pemungutan suara yang terlalu jauh.

Berbeda dengan pencapaian program rumah pintar pemilu, setelah dibentuknya program rumah pintar pemilu. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum masih saja belum mencapai pada tingkat yang diinginkan. Partisipasi masyarakat terus menurun, sementara sosialisasi tentang program rumah pintar pemilu terus dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana pelayanan yang diberikan oleh komisi pemilihan Kota Medan kepada masyarakat dengan adanya program rumah pintar pemilu. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas seberapa besar pengaruh program rumah pintar pemilu terhadap partisipasi masyarakat (studi kasus pada kantor komisi pemilihan umum Kota Medan).

Rumah Pintar Pemilu (RPP) adalah sebuah wadah baru yang dibuat oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mendekatkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada semua tingkatan dengan seluruh stakeholder Pemilu dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Pada konsep yang lebih luas, konsep rumah pintar pemilu dapat difungsikan menjadi semacam museum pemilu.

Menurut Rahman (2007), partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dalam demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara. Begitu juga sebaliknya warga negara yang bersangkutan juga harus memperlihatkan kepeduliannya kepada

negara dengan cara melibatkan dirinya dalam setiap kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Menurut Rahman (2007), tipologi partisipasi politik yaitu: 1) Partisipasi Aktif yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Artinya setiap warga negara secara aktif mengajukan usul mengenai kebijakan publik mengajukan alternatif kebijakan publik yang berlainan dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan umum, memilih pemimpin pemerintah dan lain-lain; 2) Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya mentaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah. 3) Golongan Putih (Golput), yaitu sekelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang telah dicita-citakan.

Menurut Rahman (2007), model partisipasi politik terbagi dalam empat bagian yaitu: 1) Partisipasi Aktif, yaitu apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif; 2) Partisipasi Pasif (Apatitis), Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif. 3. Militan (radikal), kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militan. 4) Sangat Pasif, yaitu kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif, artinya hanya berorientasi pada output politik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Serta menggunakan perangkat lunak (aplikasi) SPSS versi 21.0.

Agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, maka jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kuesioner yang akan dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Sifat Penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nazir dalam (Darmawan 2013), Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode analisis deskriptif merupakan cara penguraian dan penafsiran data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan. Analisis deskriptif dilakukan peneliti dengan cara mendistribusikan jawaban responden dalam bentuk tabel sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi jawaban responden dan dianalisis dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 11 orang atau 22% menjawab sangat setuju, sebanyak 30 orang atau 60% menjawab setuju dan sebanyak 9 orang atau 18% menjawab ragu-ragu. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 60%. Setuju terhadap luas ruangan RPP sudah sangat memadai.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 11 orang atau 22% menjawab sangat setuju, sebanyak 28 orang atau 56% menjawab setuju, sebanyak 10 orang atau 20% menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 1 orang atau 2% menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 28%. Setuju terhadap jumlah meja dan kursi yang ada di RPP sudah memadai.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 orang atau 18% menjawab sangat setuju, sebanyak 19 orang atau 38% menjawab setuju, sebanyak

19 orang atau 38% menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 3 orang atau 6% menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan ragu-ragu yaitu 38% terhadap buku-buku yang tersedia di RPP sudah memadai.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 2 orang menjawab sangat setuju, sebanyak 15 orang atau 30% menjawab setuju, sebanyak 22 orang atau 44% menjawab ragu-ragu, sebanyak 10 orang atau 20% menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1 orang atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu yaitu 44%. Ragu-ragu terhadap buku-buku yang ada di RPP sudah terupdate.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 orang atau 18% menjawab sangat setuju, sebanyak 9 orang atau 18% menjawab setuju, sebanyak 11 orang atau 22% menjawab ragu-ragu, sebanyak 17 orang atau 34% menjawab tidak setuju, dan sebanyak 4 orang atau 8% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu 34%. Tidak setuju tentang catalog yang ada di perpustakaan RPP mempermudah pembaca untuk mengakses buku yang dicari.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 orang atau 18% menjawab setuju, sebanyak 32 orang atau 64% menjawab setuju, sebanyak 9 orang atau 18% menjawab ragu-ragu. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 64%. Setuju tentang ruang baca yang ada di RPP sangat nyaman.

Berdasarkan tabel 4.11 dan Gambar 4.10 dapat dilihat bahwa sebanyak 13 orang atau 26% yang menjawab sangat setuju, sebanyak 11 orang atau 22% menjawab setuju, sebanyak 10 orang atau 20% menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3 orang atau 6% yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu 26%. Sangat setuju bahwa Rumah Pintar Pemilu merupakan sarana informasi bagi semua calon pemilih.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat sebanyak 11 orang atau 22%

menjawab sangat setuju, sebanyak 7 orang atau 14% menjawab setuju, sebanyak 19 orang menjawab ragu-ragu atau 38%, sebanyak 12 orang atau 24% yang menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1 orang atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu yaitu 38%. Ragu-ragu terhadap hadirnya RPP memberikan animo yang baik bagi calon pemilih.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 4 orang atau 8% menjawab sangat setuju, sebanyak 9 orang atau 18% menjawab setuju, sebanyak 31 orang atau 62% menjawab ragu-ragu, sebanyak 5 orang atau 10% menjawab tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu yaitu 62%. Ragu-ragu terhadap informasi politik yang terdapat di RPP mendorong untuk aktif berpartisipasi dalam pemilu.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 17 orang atau 34% menjawab sangat setuju, sebanyak 17 orang atau 34% menjawab setuju, sebanyak 14 orang atau 28% menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 2 orang atau 4% menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju yaitu 34% tentang berpartisipasi dalam pemilu merupakan suatu kewajiban bagi calon pemilih.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 17 orang atau 34% menjawab sangat setuju, sebanyak 13 orang atau 26% menjawab setuju, sebanyak 16 orang atau 32% menjawab ragu-ragu, sebanyak 3 orang atau 6% menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1 orang atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu 34%. Sangat setuju tentang selalu mengikuti pelaksanaan pemilu dari awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 14 orang atau 28% menjawab sangat setuju, sebanyak 14 orang atau 28% menjawab setuju, sebanyak 19 orang atau 38% menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 3 orang atau 6% menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat

bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju yaitu 28%. Sangat setuju dan setuju tentang suara calon pemilih memiliki peran penting dalam menentukan pasangan calon yang akan terpilih.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 7 orang atau 14% menjawab sangat setuju, sebanyak 12 orang atau 24% menjawab setuju, sebanyak 22 orang atau 44% menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 9 orang atau 18% menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu yaitu 44%. Ragu-ragu tentang mengikuti kampanye merupakan dukungan politik bagi partai politik tertentu.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket dapat dilihat bahwa sebanyak 10 orang atau 20% menjawab sangat setuju, sebanyak 7 orang atau 14% menjawab setuju, sebanyak 29 orang atau 58% menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 4 orang atau 8% menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu yaitu 58%. Ragu-ragu tentang kampanye yang anda ikuti bersifat membangun.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 14 orang atau 28% menjawab sangat setuju, sebanyak 10 orang atau 20% menjawab setuju, sebanyak 6 orang atau 12% menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 20 orang atau 40% menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu 40%. Tidak setuju tentang mengikuti kampanye merupakan salah satu cara untuk mengkritik kebijakan pemerintah.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 14 orang atau 28% menjawab sangat setuju, sebanyak 14 orang atau 28% menjawab setuju, sebanyak 20 orang atau 40% menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 2 orang atau 4% menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu yaitu 40%. Ragu-ragu tentang memilih pasangan calon karena program-program kebijakan yang dibuatnya.

Berdasarkan tabel 4.21 dan gambar 4.20 dapat dilihat sebanyak 10 orang atau 20% menjawab sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 40% menjawab setuju, sebanyak 14 orang atau 28% menjawab ragu-ragu,

sebanyak 6 orang atau 12% menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 40%. Setuju tentang memilih pasangan calon karena partai yang anda yakini.

Berdasarkan hasil pengelolaan angket, dapat dilihat bahwa sebanyak 30 orang menjawab sangat setuju, sebanyak 14 orang atau 28% menjawab setuju, sebanyak 4 orang atau 8% menjawab ragu-ragu, sebanyak 1 orang atau 2% menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1 orang atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu 60%. Sangat setuju tentang calon pemilih yang memilih untuk goput memberikan pengaruh kepada calon pemilih yang ingin memberikan hak pilihnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) terlihat bahwa variabel RPP (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (136 > 0,019) < t_{tabel}$, artinya variabel kinerja tidak berpengaruh signifikan antara variabel RPP terhadap variabel partisipasi pada Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. Dengan persamaan regresi linear sederhananya $Y = a + bX$ atau sama dengan $Y = 32.997 + 0.021X$. Dilihat dari hasil uji koefisien determinansi dapat ditunjukkan bahwa $R\text{-Square}$ sangat kecil yaitu 0.219 berarti hanya 21.9% variabel RPP yang dapat diteliti oleh penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 78.1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Nilai $R\text{-Square}$ 0.219 atau 21.9% yang sedikit jauh dibawah 50% memiliki arti bahwa peran variabel RPP ternyata berpengaruh sedikit terhadap variabel partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial (2015). Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedy, M. (2016). Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Jamaluddin, A. (2015). Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Gava Media.
- Kusmanto, H., (2013). Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik

- Masyarakat, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 1 (1): 41-47.
- Rahman. (2007). Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyan, S. (2012). Statistik Parametrik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A., (2014). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 2 (2): 166-175
- Suliyanto. (2016). Metode Penelitian Analisis Data. Bandung: Alfabeta.
- Susi S dan Adelita L., (2015). Partisipasi Politik Perempuan pada Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 3 (1): 1-3.